

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 METRO

Safitri Mardiana

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: Mardiana@gmail.com

Sumiyatun

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: sumiyatun7958@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah, 2) menjelaskan pandangan kepala sekolah, guru sejarah, dan siswa terkait implementasi kurikulum 2013 ini, 3) merumuskan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini. Dimana penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi, serta angket. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan yang pertama mereduksi data setelah itu dilakukan penyajian data setelah itu melakukan *verifikasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah kelas XI dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru sudahlah sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 103 Tahun 2014. Pada proses pembelajaran guru sejarah sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menuntun siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dalam sistem penilaian menggunakan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

*The purpose of this research are 1) Describe the implementation of the curriculum in 2013 on teaching of history, 2) to explain the principal visual, history teacher, and students regarding the implementation of the curriculum 2013, 3) to formulate the factors that support and hinder the implementation of Curriculum 2013, Where this research is a study with qualitative research with descriptive approach. The data collection technique is to conduct in-depth interviews observation, documentation, and questionnaire. Data analysis performed by the researchers is to perform the first reducing the data after it's done after the presentation of data that do *verifikasi*. The results showed that a history teacher in the eleventh grade curriculum mengimplemntasikan 2013 quite well. This can be seen with the preparation of RPP conducted by the teacher never mind in accordance with the demands contained in the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia 103 2014. In the process of learning history teachers already apply learning with the scientific approach which consists of observing, ask, gather information, associate and communicate. This approach aims to guide students actively following the learning process. Besides scoring system using authentic assessment includes an assessment of attitudes, knowledge and skills.*

Keyword : Implementation of Curriculum 2013 , Learning History.

PENDAHULUAN

Kualitas pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya

manusianya. Pendidikan haruslah menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia.

Karenanya pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan pada kurikulum yang ada. Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata yang asing. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2011:18) yang mengemukakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014 yang berisikan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran”. Dan dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih (2014:132):

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- Observasi
- Bertanya (wawancara)
- Bernalar
- Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Khususnya wilayah Metro Lampung belum semua sekolah yang menerapkan kebijakan baru pemerintah yaitu kurikulum 2013 hanya beberapa sekolah menengah atas yang telah menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Salah satu SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013

tersebut adalah SMA Negeri 1 Metro sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan lulusan SMA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif. Dimana penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh)”.

Dimana dalam penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa dilebih-lebihkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Metro, melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Selanjutnya melakukan studi pustaka atau sering juga disebut dengan metode dokumentasi merupakan sebuah proses yang dianggap penting dalam melakukan suatu penelitian dimana dalam mencari

sumber, hasil kajian atau studi yang berkaitan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, selain itu juga menggunakan angket yang digunakan untuk mencari informasi yang akurat dan data yang relevan dari siswa untuk memperbandingkan dengan data lainnya.

Setelah data diperoleh, data akan dideskripsikan dan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono: 2013) mengatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Tahap selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data melalui teknik pemeriksaan keabsahan yang disarankan oleh Moleong (2008: 324) yang meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confrimability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Metro

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2013, termasuk SMA Negeri 1 Metro yang menjadi salah satu sekolah percontohan yang telah menerapkan kurikulum ini sejak awal dicanangkannya kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Metro tetap meneruskan kurikulum 2013 ini karena kurikulum ini dianggap sejalan dengan visi misi dari SMA Negeri 1 Metro itu sendiri. Dimana visi misi SMA Negeri 1 Metro itu adalah dapat menciptakan peserta didik yang mampu berkreasi maupun aktif dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari segi yang lain Sumber daya manusia terutama guru di SMA N 1 Metro ternyata memiliki kinerja yang sangat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan kinerja guru sejarah di SMAN 1 Metro sangat baik, hal ini terlihat dari skor masing-masing sub variabel yakni membuka pelajaran dengan skor 0.93, konsep sejarah 0.96, pemahaman karakteristik siswa 0.97, pengelolaan pembelajaran, 0.95, penguasaan strategi 0.90, evaluasi pembelajaran 0.94 dan penanaman karakter dengan skor 0.94 (Kuswono, 2015).

Dalam upaya untuk mensukseskan pengimplementasian kurikulum ini sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung

berlangsungnya kurikulum 2013 ini, hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti penyediaan LCD untuk setiap kelas, dan *Wi-fi* yang diratakan untuk semua kelas memperoleh. Harapannya dengan disediakannya sarana tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 itu sendiri. Selain itu sekolah juga menyiapkan guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, kesiapan guru ini diperoleh melalui diklat yang diikuti guru sejarah baik itu provinsi ataupun nasional maupun *workshop*. Dimana pada tahun 2013 guru kelas X yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dan ditahun berikutnya 2014, dilanjutkan untuk guru-guru kelas XI dan pada tahun 2015 pelatihan dilakukan untuk guru-guru di kelas XII.

Sedangkan di dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di dalam mata pelajaran sejarah dilakukan guru memulai beberapa tahapan seperti diawali dengan proses persiapan yang dilakukan guru baik itu dari pengembangan program seperti RPP dimana dalam penyusunan RPP tersebut dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. RPP itu sendiri harapannya dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah

pada pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikannya. Di dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP itu dibagi menjadi tiga poin yaitu kegiatan awal dimana dalam kegiatan awal tersebut guru dimulai dari guru membuka proses pembelajaran, memberikan motivasi terhadap peserta didik, selanjutnya kegiatan inti yang dimana dalam kegiatan inti guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan guru membimbing siswa untuk mampu secara aktif mencari mengumpulkan dan mengembangkan materi yang mereka peroleh. Dan yang terakhir kegiatan penutup dimana dalam kegiatan ini guru memberikan kesimpulan yang melibatkan siswa dan menutup proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ini pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting dan untuk metode yang digunakan guru sejarah pun beragam seperti metode yang dapat menuntut siswa untuk aktif seperti diskusi, dan penugasan. Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung guru pun melakukan penilaian terhadap peserta didik baik itu penilaian sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Di dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini SMA Negeri 1 Metro menerapkan sistem *On-Off* dimana sistem *On-Off* itu

sendiri adalah pemberlakuan mata pelajaran secara bergantian. Sekolah menerapkan sistem *On-Off* ini karena dalam kurikulum 2013 sendiri terjadinya penambahan jam belajar dalam proses pembelajaran sejarah dibagi menjadi mata pelajaran sejarah wajib dan peminatan. Untuk mata pelajaran sejarah wajib diadakan pada semester ganjil sedangkan sejarah peminatan diadakan pada semester genap.

Pandangan Warga Sekolah Terkait Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data bahwa pandangan kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala kurikulum SMA Negeri 1 Metro bahwa kurikulum 2013 yang saat diluncurkan belum memiliki persiapan secara matang, dimana hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti untuk beberapa mata pelajaran seperti prakarya dan bahasa daerah dimana pemerintah pusat ataupun daerah belumlah menyediakan tenaga-tenaga ahli yang menguasai mata pelajaran tersebut. Sehingga sekolah kesulitan untuk mencari guru pengampu dari mata pelajaran tersebut, selain kurangnya tenaga ahli terjadinya perubahan sistem penilaian sehingga hal ini cukup membingungkan pihak sekolah. Masih kurangnya buku-buku yang disediakan pemerintah.

Sedangkan menurut pandangan guru sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Metro bahwa kurikulum 2013 ini pada dasarnya merupakan kurikulum yang sangat membantu para guru dimana dalam kurikulum ini guru memiliki peranan hanyalah sebagai penghantar serta sebagai motivator untuk peserta didik, dalam proses pembelajaran siswalah yang diharapkan mampu aktif selama proses pembelajaran ini berlangsung. Sedangkan pandangan siswa terkait kurikulum 2013 ini sejalan dengan pandangan guru bahwa dalam kurikulum 2013 siswa dijadikan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa haruslah mampu untuk mencari materi sejarah baik itu dari buku, internet ataupun sumber lainnya. Sehingga dengan cara pembelajaran tersebut siswa diharapkan lebih mampu untuk memahami materi pelajaran yang dibahas.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini di SMA Negeri 1 Metro terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya kurikulum 2013 dimana faktor pendukung itu sendiri antara lain:

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangatlah mendukung untuk dilaksanakannya kurikulum 2013 ini di SMA Negeri 1 Metro seperti LCD dan *Wi-fi*. Dengan disediakan sarana dan prasarana tersebut guru tidak akan kesulitan untuk menciptakan kondisi belajar yang menekankan pada keaktifan siswa, selain itu guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar oleh siswa melainkan siswa dapat menjadikan internet maupun buku pegangan siswa sebagai bahan untuk mencari materi. Selain sarana dan prasarana faktor lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah pemahaman guru terkait kurikulum 2013 yang diperoleh guru melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 ini, guru dapat dengan mudah menerapkan proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran saintifik dengan sistem penilaian yang dilakukan yaitu penilaian autentik.

Sedangkan untuk proses penghambat dari kurikulum 2013 ini sendiri antar lain: untuk penyediaan sarana dan prasarana seperti LCD terkadang menurut guru sedikit mengalami gangguan dimana guru haruslah mencari alternatif lain jika LCD

yang disediakan di ruang belajar mengalami kerusakan. Selain dari sarana dan prasarana tersebut masih terdapatnya peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Di sinilah guru sejarah dituntut mampu untuk meningkatkan minat belajar yang dimiliki peserta didik agar peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga tidak tertinggal dengan teman lainnya.

Selain itu diberlakukannya sistem *On-Off* oleh sekolah dapat menumbuhkan rasa bosan dimana peserta didik ketika dalam satu semester hanya mendapatkan beberapa mata pelajaran yang dipelajari sehingga peserta didik merasa jenuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Metro dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah kelas XI telah diterapkan dengan cukup baik. Dimana guru dan sekolah melakukan upaya untuk keberhasilan kurikulum 2013 tersebut. Sekolah berusaha meningkatkan kinerja tenaga

pendidiknya, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah diupayakan dapat secara merata diberikan baik itu buku siswa, LCD, serta *Wi-Fi* guna mendukung keberhasilan kurikulum ini selain itu sekolah selalu berusaha memberikan penambahan wawasan terkait kurikulum 2013.

Guru sejarah kelas XI berusaha untuk menyusun RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 selain itu guru sejarah berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan persiapan mulai dari RPP, materi, metode, dan media yang digunakan. Selain itu juga guru berusaha untuk memperluas wawasan terkait kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan. Dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan penilaian yang diarahkan menggunakan penilaian autentik yang dilakukan guru menyesuaikan dengan prosedur yang berlaku yaitu kompetensi sikap (pengamatan penilaian teman sejawat, jurnal harian, dan penilaian diri sendiri),

kompetensi pengetahuan (ulangan harian, UTS, UAS), serta kompetensi keterampilan (portofolio, kerja siswa, proyek siswa) walaupun pada pelaksanaannya berjalan tidak secara maksimal karena instrumen yang digunakan terlalu kompleks. Dimana dalam penilaian tersebut guru memiliki indikator-indikator sendiri untuk menilai.

2. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pandangan kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala kurikulum bahwa kurikulum 2013 ini pada dasarnya merupakan kurikulum yang belum terlalu siap dalam pengimplementasiannya dimana masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya serana yang disediakan pemerintah dimulai dari tenaga pendidik untuk mata pelajaran prakarya serta untuk beberapa mata pelajaran lain masih tidak memadainya fasilitas buku siswa selain itu dalam kurikulum 2013 sistem penilaian yang dilakukan masih mengalami perubahan-perubahan yang membingungkan pihak sekolah, akan tetapi bagi guru dan siswa kurikulum 2013 ini merupakan sebuah inovasi baru yang dicanangkan pemerintah guna memperbaiki sistem pendidikan

yang ada di Indonesia dimana di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran lebih diarahkan siswa sebagai subjek dan dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dimana guru hanyalah sebagai fasilitator bagi siswa untuk mencari informasi siswa diharapkan mampu secara mandiri mencari materi yang akan dibahas.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Metro

- a. Faktor pendukung

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sudahlah cukup menunjang untuk mendukung berlangsungnya kurikulum 2013 ini dimana sekolah menyediakan fasilitas bagi siswa baik itu buku siswa, LCD, dan *Wi-Fi*. Serta dalam pemahaman guru telah dibekali petunjuk-petunjuk bagi guru melalui sosialisasi baik yang diselenggarakan tingkat nasional maupun oleh sekolah. Hal ini dilakukan agar guru tidak merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum tersebut.

- b. Faktor penghambat

Walau implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Metro ini telah berjalan dengan

cukup baik tetapi dalam penerapannya masih dihadapkan terhadap beberapa permasalahan seperti fasilitas sekolah yang disediakan tidak selalu dalam keadaan baik, kadang kalanya LCD yang tersedia diruang kelas dalam kondisi rusak sehigga guru harus mencari alternatif lain, selain itu masih terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang baik sehingga guru harus memperhatikan siswa tersebut. dan terjadinya penambahan jam pelajaran membuat sekolah memberlakukan sistem *On-Off* dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran antara lain:

1. Saran bagi sekolah agar senantiasa mencari informasi terkini terkait kurikulum 2013, dan selalu melakukan perbaharuan sarana dan prasarana dan fasilitas sumber belajar. Meningkatkan koneksi *wi-fi* yang sudah ada agar dapat lebih mempermudah siswa dalam belajar.
2. Saran bagi guru sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Metro dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 agar lebih meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya

berdampak pada penilaian hasil belajar siswa karenanya guru diharapkan selalu memperluas pengetahuan terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran yang diciptakan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan kreatifitas dan inovasi-inovasi peserta didik. Selain itu guru hendaklah untuk memperhatikan keragaman karakter pada peserta didik, agar lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- J. Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kurniasih, Imas. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Teori dan Praktek*. Surabaya:Kata Pena.
- Kuswono, K. (2015). Kinerja Guru Sejarah Sma di Kota Metro. *Historia*, 3(2), 91-98.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

